

STRATEGI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 SISWA SD/MI SEKECAMATAN CANDI LARAS UTARA KABUPATEN TAPIN

Karimatul Fitriyah¹, Abdul Hafiz², Muhammad Fahmi Arifin³

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 17520017

²Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 1113028901

³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 1101019203

Email: karimatulfitriyah23@gmail.com¹, Abdulhafiz.fsiuniska@gmail.com²,
muhammadarifinalbanjari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan faktor penghambat pembelajaran daring siswa SD/MI di Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data. Berdasarkan Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Strategi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD/MIN Kecamatan Candi Laras Utara adalah menggunakan Daring dan Luring (1) Pembelajaran daring menggunakan media internet berupa aplikasi *WhatsApp Grup*, dimana setiap wali kelas membuat grup kelas, untuk mengirim materi pembelajaran berupa teks, video, atau link dan mengirim tugas harian dan peserta didik setelah mengerjakan tugas mengirim kembali ke grup kelas. (2) pembelajaran luring dilakukan dengan cara tatap muka untuk memberikan materi pembelajaran dan soal harian, tatap muka ini dilakukan dua hari dalam satu minggu. Faktor penghambat pembelajaran daring di SD/MIN Kecamatan Candi Laras Utara adalah (1) banyak peserta didik yang tidak memahami materi pembelajaran karena terbiasa belajar secara tatap muka. (2) soal pembelajaran dikerjakan orang tua (3) terkendala *gadget*, banyak dari peserta didik di SD/MIN yang tidak mempunyai *gadget*, karena tidak mampu membelinya karena keterbatasan ekonomi orang tua peserta didik yang menengah kebawah. (4) dan terkendala biaya kuota internet dan sinyal internet yang lelet (gangguan jaringan internet).

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran Daring, Covid-19*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze online learning strategies during the COVID-19 pandemic and the inhibiting factors for online learning for SD/MI students in Candi Laras Utara District, Tapin Regency. This study uses a qualitative descriptive approach, the data sources used are primary and secondary data sources, observation data collection techniques, interviews and documentation, data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusion drawing. The researcher used technical triangulation and source triangulation to check the validity of the data. where each homeroom teacher creates a class group, to send learning materials in the form of text, videos, or links and send daily assignments and students after doing assignments send back to the class group. (2) offline learning is carried out face-to-face to provide learning materials and daily questions, this face-to-face is conducted two days a week. The inhibiting factors for online learning in SD/MIN, Candi Laras Utara District are (1) many students who do not understand learning material because they are used to learning face to face. (2) learning questions are done by parents (3) constrained by gadgets, many of the students in SD/MIN do not have gadgets, because they cannot afford it due to the economic limitations of the parents of middle and lower class students. (4) and constraints on internet quota fees and slow internet signals (internet network disruption). Keywords: Strategy, Online Learning, Covid-19

Keywords: Strategy, Online Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Diharapkan dalam penyampaian materi pembelajaran tersebut, dapat dipahami oleh para murid. Karena hal ini berdampak pada tujuan yang hendak dicapai pada proses pembelajaran (Bambang Warsita: 2008).

Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah untuk tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran yang secara sadar dan di sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang di Cita-citakan dan berlangsung terus menerus (Asmara,A.P: 2015).

Pendidikan berperan penting dalam memajukan generasi bangsa anak Indonesia yang berkualitas pada masa pandemi saat ini. Pendidikan adalah proses berubahnya sikap dan perilaku seseorang individu atau dalam sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan saat ini ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat mempunyai watak serta sifat yang baik, seorang pendidik menginginkan proses belajar mengajar berhasil tidaknya itu dengan baik guru harus memilih memilah dan menentukan metode apa yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar.

Menentukan metode dan strategi juga harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya agar para peserta didik mudah memahami materi pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah: 1996). Seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan murid pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula (Bahri Syamsul: 2013).

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi yang sadar akan tujuan (Muh. Sain Hanafy: 2014). Interaksi ini berasal dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi secara seketika, melainkan berproses tahap demi tahap tertentu.

Pada pembelajaran ini pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan (Muh. Sain Hanafy: 2014). Dan dengan adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat karena penyebaran wabah virus covid-19.

Kemendikbud telah menghimbau seluruh instansi pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dan menggantinya dengan belajar dari rumah. Melalui sistem daring yaitu pembelajaran jarak jauh, satuan pendidikan tingkat SD/MI pemerintah menghimbau kepada para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat serta tidak memprioritaskan sepenuhnya pada penguatan kognitif anak.

Disamping itu pemerintah juga memberi semangat ke pada orang tua siswa untuk menganggap sebagai tantangan sehingga proses belajar mengajar selama masa pandemi bisa berjalan dengan maksimal meski tidak dilakukan di sekolah. Hampir seluruh sekolah di dunia, khususnya Indonesia melaksanakan pembelajaran daring, terkecuali di SDN Sungai Salai Hilir dan MIN 4 Tapin yang melaksanakan pembelajaran tatap muka dua hari dalam seminggu.

Seperti saat peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah, peneliti melihat strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran tatap muka 2 hari dalam seminggu di SDN Sungai Salai Hilir dan MIN 4 Tapin untuk penyampain materi dan tugas sekolah 2 hari dalam seminggu hari senin dan hari kamis (Syaiful Bahri Djamarah: 1996).

Setelah observasi yang peneliti lakukan di SDN Sungai Salai Hilir dan MIN 4 Tapin, di masa ini juga kita harus melakukan pembelajaran secara Daring (belajar dirumah) dengan begitu banyak siswa yang mengeluh dengan adanya daring karena siswa kesulitan memahami pembelajaran secara *online*. Hal ini di sebabkan karena siswa sudah terbiasa belajar secara langsung atau tatap muka dan juga masih banyak siswa yang masih belum mempunyai gadget.

Maka dilakukanlah sistem belajar tatap muka dua hari dalam seminggu di SDN Sungai Salai Hilir Kec. Candi Laras Utara Kab. Tapin. Berdasarkan hasil Wawancara

peneliti pada tanggal 03 Maret 2021 dengan Ibu Suraida, S.Pd guru kelas VI SDN Sungai Salai Hilir, SDN Sungai Salai Hilir menggunakan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini dengan pembelajaran tatap muka dilakukan selama dua hari selama pembelajaran secara Daring.

Tetapi yang menjadi hambatan pada saat belajar tatap muka satu hari dalam seminggu yaitu banyak Siswa-siswi yang benar semua dalam mengerjakan Soal-soal yang di bagikan untuk memenuhi kegiatan mereka dalam satu minggu belajar di rumah. Ternyata setelah diteliti dan melakukan wawancara kepada orang tua siswa SDN Sungai Salai Hilir, ada beberapa orang tua siswa yang mengerjakan soal-soal yang dibagikan kepada siswa pada saat di sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MIN 4 Tapin kepada Ibu Diana S.Pd Selaku wali kelas V, Bahwa di MIN 4 Tapin Melakukan Strategi pembelajaran yang sama dengan melakukan pembelajaran tatap muka, MIN 4 Tapin dengan SDN Sungai Salai Hilir mereka melakukan tatap muka selama 2 hari. Yakni hari Senin dan Kamis, serta melakukan pembelajaran secara daring tetapi tidak semua pelajaran hanya pelajaran-pelajaran tertentu saja. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian strategi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 Siswa SD/MI Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Metode kualitatif penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dengan subjek penelitiannya Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Orang Tua Siswa (Sugiyono:2017).

Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Suharsimi Arikanto: 2009) Sedangkan teknik Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan data (Sugiyono:2017).

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data meliputi beberapa beberapa uji, yakni uji *credibility* (validitas interval), uji *transferability* atau validitas eksternal, uji *dependability* atau reliabilitas, dan uji *confirmability* atau obyektivitas (Asep Kurniawan: 2018) Teknik analisis data yang digunakan adalah data *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusions/verification* (penarikan kesimpulan)

Penelitian dilaksanakan di SDN Sungai Salai Hilir Desa Sungai Salai Hilir RT. 01 RW. 01 Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan dan MIN 4 Tapin, Desa Keladan RT. 04 RW. 02 Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret sampai akhir bulan Mei 2021, kemudian dilanjutkan kembali untuk mencari data yang kurang pada 24 -26 juli 2021, sebelumnya peneliti melakukan observasi pada bulan maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Sungai Salai Hilir didirikan pada tahun 1960 sekitar 60 tahun, awal didirikannya SDN Sungai Salai Hilir difilosofikan dari keinginan masyarakat sekitar untuk dapat terus mendidik serta membina para peserta didik hingga sekarang di atas sebidang tanah hibah dari beberapa dermawan. Di atas sebidang tanah seluas 3 M² dan daya listrik 900 W. SDN Sungai Salai Hilir ada 6 ruangan kelas berlantai 1, ruang kantor serta terdapat kantin, toilet guru, serta toilet murid dan perpustakaan sekolah.

Sekolah ini di bawah naungan Dinas Pendidikan dengan 150 orang peserta didik dan 11 orang tenaga pendidik 8 orang PNS dan 3 orang Honorer. MIN 4 Tapin didirikan tahun 1995, diatas sebidang tanah seluas 2812, dan daya listrik 900 W, dibawah naungan Kementrian Agama dengan ruang kelas belajar 6 ruang kelas dan ruang guru 1 ruangan dan 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang kantor guru dengan 128 orang peserta didik dan 13 orang tenaga pendidik.

1. Strategi pembelajaran daring di SD/MIN Kecamatan Candi Laras Utara pada saat covid-19

Mentri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran no. 4 tahun 2020 yang menganjurkan seluruh kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan di rumah masing-masing (Mentri pendidikan: 2020). Dari surat edaran yang di sebarkan oleh peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomer 9 tahun 2020 tentang pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dalam rangka penanganan covid-19 ataupun pemutusan rantai penyebaran virus covid-19.

Walaupun dim.asa pandemi covid-19 ini peserta didik di SD/MIN Kecamatan Candi Laras Utara tetap semangat belajar. Malah banyak orang tua murid menginginkan agar proses pembelajaran dilakukan secara konvensional saja dikarenakan anggapan mereka proses pembelajaran daring/online tidak akan berjalan dengan efektif. Karena masih banyak peserta didik dari kalangan menengah kebawah.

Pihak sekolah di Kecamatan Candi Laras Utara tetap mematuhi keputusan pemerintah untuk *lockdown* dalam aktivitas rutinitas pembelajaran. Tetapi pihak sekolah juga berusaha bagaimana proses pembelajaran tidak berhenti begitu saja. Sesuai dengan keputusan pemerintah bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dan luring yang kemasyarakatan.

Maksud dari pembelajaran daring dan luring yang berbasis kemasyarakatan ini yaitu sebuah kebijakan daring dan luring yang bisa dijangkau oleh peserta didik dan tidak memberatkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara, dengan beberapa pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru wali kelas dan orang tua murid menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru di SDN Sungai Salai Hilir dan MIN 4 Tapin agar bisa memudahkan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

a. Strategi pembelajaran Daring di SDN Sungai Salai Hilir

SDN Sungai Salai Hilir Menggunakan Strategi pembelajaran daring dan luring atau bisa mengkolaborasikan keduanya “*blended learning*”, kolaborasi antara strategi pembelajaran daring dan luring (Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, Agus Wedi:2020). Guru berusaha harus bisa melakukan pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah maupun bisa dipahami.

Pada pembelajaran daring dan luring guru harus merancang pembelajaran yang sesuai kondisi maupun situasi saat ini dan memanfaatkan media yang digunakan agar peserta didik bisa mengeksplorasi materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Syahrani S, Pd Guru kelas V SDN Sungai Salai Hilir, beliau memaparkan bahwa:

“Strategi pembelajaran yang digunakan guru memakai strategi pembelajaran daring dan luring, dan bisa menggunakan keduanya “*blended learning*” sebuah strategi pembelajaran yang mengkolaborasi sistem daring dan luring dalam pembelajaran. Untuk pembelajaran luring kita menggunakan strategi penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi dan belajar kooperatif dan untuk pembelajaran daring kita menggunakan media handphone pada aplikasi via WhatsApp, untuk mengirimkan tugas dan kegiatan mereka selama pembelajaran di rumah, hal ini kami rasa strategi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran daring.”

Ibu Khairunnisa memaparkan bahwa

“Sebelum kita memilih dari beberapa strategi di grup kami para guru saling diskusi dan saling bantu membantu agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan kami memutuskan untuk memilih strategi tersebut. Dinilai cocok untuk mengatasi terbatasnya jam belajar di sekolah maupun ketika di rumah, ketika pemerintah membuka sekolah di daerah zona hijau dan kuning. Jika pemerintah membuka sekolah di zona hijau dan kuning pembelajaran tatap muka tidak bisa menghardirkan semua siswa ke sekolah karena masih menjaga jarak dan disiplin pembatasan sosial. Kalupun pembelajaran dilakukan tatap muka pihak sekolah harus menaati protokol kesehatan”

Hasil observasi yang peneliti lakukan mengikuti proses pembelajaran di SDN Sungai Salai Hilir yang peneliti dapatkan informasi bahwa proses pembelajaran lebih mengarah ke pembelajaran secara berkelompok maupun diskusi (Fajar L. Kamal: 2017). Hal ini dilakukan guru agar bisa menghemat waktu maupun bisa memanfaatkan waktu yang ada karena waktu pelaksanaan pembelajaran luring sangat terbatas.

Guru memberikan tugas hanya 1 atau 2 saja dan kedua untuk mengasah pembiasaan seperti menghafal Surah-surah. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan Olah raga yang siswa lakukan pada saat di rumah, dan

pembelajaran soal, maupun pemberian semangat maupun motivasi untuk para peserta didik agar semangat dalam belajar.

Mungkin ini dilakukan untuk menghindari rasa malas maupun jenuh anak, guru berusaha untuk menghibur maupun memberikan yang terbaik untuk para peserta didik. Dalam 1 minggu sekolah ini proses strategi belajar luring dilaksanakan selama 2 hari sama halnya daring dilaksanakan selama 4 hari untuk mengirimkan kegiatan mereka selama di rumah .

Jadwal pelaksanaan strategi belajar luring dilaksanakan pada hari Senin, untuk kelas 1,3,5 dan Kamis untuk kelas 2,4,6 pelaksanaan strategi belajar daring dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu. Para murid di SDN Sungai Salai secara bergantian untuk masuk ke sekolah hal ini dilakukan agar sesuai dengan surat edaran pemerintah tentang pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) agar tidak terpapar virus covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan HP (*Hand phone*) dan memanfaatkan aplikasi WA (*WhatsAap*) sebagai alat komunikasi antar guru dan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun di SDN Sungai Salai Hilir menerapkan pembelajaran secara luring selama 2 hari selama seminggu para guru dan siswa tetap mematuhi protokol kesehatan. Peneliti juga bertanya kurikulum apa yang dipakai guru saat ini ?

Hasil wawancara dengan Bu Suraida menyatakan: “untuk luring di dalam kelas tatap muka kita memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum darurat dan melakukan kegiatan pembelajar sesuai dengan buku yang di pegang siswa, Sedangkan Pembelajaran Daring di SDN sungai salai hilir siswa mengirimkan jawaban-jawaban, Serta Mengirimkan video kegiatan mereka selama di rumah.” Hal ini di buktikan dengan Dokumentasi pada Grup *WhatsAap* Kelas V SDN Sungai Salai Hilir.

Hasil observasi maupun wawancara yang peneliti dapatkan di SDN Sungai Salai Hilir ini strategi pembelajaran yang di pakai oleh guru dalam masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran daring dan luring, untuk strategi pembelajaran luring guru menyampaikan pembelajaran menggunakan strategi seperti penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi dan belajar kooperatif

Adapun untuk strategi pembelajaran daring guru menggunakan media Via Aplikasi Whatsapp hal ini agar bisa menyampaikan pembelajaran meskipun dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran agar tidak tertinggal, dengan adanya pembelajaran masa pandemi covid-19.

b. Strategi Pembelajaran Daring di MIN 4 Tapin

Pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring, termasuk MIN 4 Tapin juga melakukan pembelajaran daring (dari rumah) sesuai dengan anjuran pemerintah bahwa pembelajaran dilakukan secara daring supaya memutus mata rantai covid-19 (Muhammad Darwis Dasopang: 2017). Maka dari itu MIN 4 Tapin melakukan strategi pembelajaran Daring dan Luring dengan cara memakai media internet berupa aplikasi *WhatsApp*.

Pada pembelajaran daring dan luring melakukan pembelajaran tatap muka 2 hari dalam seminggu yaitu hari Senin dan Kamis. Bagi peserta didik

yang tidak mempunyai *gadget* bisa mengambil tugas kesekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Wawancara peneliti dengan Ibu Diana S.Pd sebagai berikut:

“pada masa pandemi ini pembelajaran daring sangat sulit dipahami oleh para murid MIN 4 Tapin, tapi harus bagaimana lagi pembelajaran daring ini harus tetap dijalankan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, untuk mengirim materi pembelajaran dan tugas harian. Dan untuk murid yang tidak mempunyai hp bisa mengambil langsung bahan materi dan tugas kesekolah sesuai dengan protokol kesehatan, mencuci tangan dan menggunakan masker”(Suryadi Dkk: 2018)

Wawancara dengan Bapak Fakhrudin S.Pdi sebagai berikut :

“kami sebagai guru di MIN 4 Tapin menggunakan strategi pembelajaran daring dan juga luring hal ini mempermudah proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 saat ini, meskipun banyak peraturan dan kendala dalam melaksanakan strategi pembelajaran daring dan luring. Untuk proses belajar daring kami sebagai guru hanya menyampaikan tugas selanjutnya diteruskan oleh orangtua pengganti guru di sekolah. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan 2 kali dalam 1 minggu. Selama pembelajaran daring kita hanya memberikan beberapa tugas saja karena kita melihat kondisi maupun situasi yang ada dirumah masing-masing. Begitu juga dengan pembelajaran luring hanya dapat memberikan beberapa tugas yang dirasa penting untuk pembelajaran di setiap semesternya dikarenakan tidak boleh terlalu lama melakukan pembelajaran tatap muka.”

Dari Hasil observasi diatas, guru di MIN 4 Tapin menjelaskan bahwa strategi pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*, setiap guru wali kelas membuat grub kelas di aplikasi *WhatsApp* untuk memberikan materi pembelajaran dan memberikan tugas harian kepada peserta didik (Suryadi Dkk: 2018).

Bagi peserta didik yang tidak mempunyai *gadget* bisa minta tolong temannya untuk mengirimkan tugas, dan dalam pembelajaran 1 minggu MIN 4 Tapin juga melakukan pembelajaran tatap muka senin dan kamis atau 2 hari dalam 1 minggu dari kelas 1 sampai kelas 6, sedangkan daring dilaksanakan selama 4 hari untuk mengirimkan kegiatan mereka selama di rumah.

Dengan dijalankannya pembelajaran daring ini guru MIN 4 Tapin berharap peserta didik dapat belajar dengan maksimal seperti tatap muka yang biasa dilakukan disekolah. sesuai dengan wawancara peneliti kepada Bapak Fakhrudin S.Pdi sebagai berikut: ”ya saya berharap, walau pun pembelajaran dilakukan secara daring, anak-anak tetap bisa belajar seperti biasanya disekolah dan tetap semangat belajarnya”.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa guru di MIN 4 Tapin berharap bahwa semua peserta didiknya dapat belajar dengan lancar dan tetap semangat menjalan kegiatan belajar selama pembelajaran daring maupun luring dimasa pandemi covid-19 ini. Dengan pembelajaran daring dan luring ini

diharapkan dapat memutus mata rantai covid-19 disekolah MIN 4 Tapin, agar kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan seperti biasa dilakukan secara tatap muka. sesuai dengan wawancara sebagai berikut: “ya saya berharap dengan dilaksanakannya pembelajaran daring dapat memutus mata rantai covid dengan cepat sehingga peserta didik dapat bersekolah lagi seperti biasanya, melakukan kegiatan belajar dengan baik.”

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa guru MIN 4 Tapin berharap dengan metode pembelajaran daring dan luring dapat memutus mata rantai covid-19 dan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan seperti biasanya.

2. Faktor penghambat pembelajaran daring di SD/MIN Kecamatan Candi Laras Utara

Di masa pandemi covid-19 ini pemerintah menganjurkan setiap sekolah yang terdampak covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran secara daring (pembelajaran dari rumah), untuk menghindari covid-19 dan memutuskan mata rantai covid-19 ini sendiri, tetapi dalam menjalankan pembelajaran daring ini tidak mudah dan berjalan dengan baik, karena ada faktor yang menghambat pembelajaran daring disekolah Kecamatan Candi Laras Utara diantaranya:

 - a. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring dan luring SDN Sungai Salai Hilir
 - 1) Tidak memiliki HP (*Hand Phone*)

Untuk masyarakat keterbatasan ekonomi mereka kesulitan membeli HP. Adapun yang punya HP itu masih HP jaman dulu Cuma bisa buat SMS dan telfon saja. Hal ini di katakan oleh Bu Suraida, S.Pd guru wali kelas IV yang menyatakan “sulitnya belajar daring itu ada orang tua murid belum punya HP ada yang sudah punya namun HP jaman dulu, ada juga udah punya HP belum bisa beli paket data karena keterbatasan ekonomi dan orang tua belum bisa menggunakan HP”
 - 2) Kuota internet dan Jaringan internet yang lemot

Orang tua yang terkena dampak pandemi covid-19 akan kesulitan untuk membeli paket internet karena ekonomi tidak memadai. Sistem belajar daring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus, namun jika jaringan internetnya jelek atau buruk maka secara otomatis kegiatan pembelajaran online akan terhambat. Hal ini di paparkan hasil wawancara kepada Bapak hermla wali kelas III yang menyatakan

“Untuk faktor penghambat strategi pembelajaran daring yaitu orangtua kurang memahami teknologi, susah sinyal, belum bisa membeli paket data, para orang tua belum mempunyai HP adapun yang punya harus bergantian buat bekerja. Dan adapun orang tua murid yang kurang mampu membeli kuota internet. Internet lemot dan orang tua tidak bisa di hubungi ketika ada informasi pembelajaran daring, pembelajaran daring juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi. Kita juga terbatas menyampaikan metode maupun media pembelajaran dan harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini maupun kondisi di tempat tinggal para siswa.”

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa ada faktor penghambat dalam menjalankan pembelajaran daring di SDN Sungai Salai Hilir yaitu: peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, tidak semua peserta didik mempunyai *handphone (gadget)*, sinyal internet yang sulit dijangkau, tugas peserta didik dikerjakan oleh orang tua, dan keterbatasan membeli kuota.

Banyak dari orang tua peserta didik yang mengeluhkan dengan adanya pembelajaran daring ini terutama bagi orang tua peserta didik yang perekonomiannya menengah kebawah, mereka tidak mampu membelikan anaknya *gadget* karena harganya yang dianggap tidak murah dan orang tua juga mengeluhkan biaya kuota internet yang tidak murah.

Apalagi keadaan perekonomian yang sulit pada saat pandemi seperti ini. Walaupun ada kuota gratis yang diberikan pihak sekolah untuk guru dan peserta didik, tetapi semua itu dirasa belum memadai, sesuai dengan wawancara Peneliti kepada Ibu Siti Asnah, S.Pd.i sebagai berikut: “Ya ada insentif berupa kuota internet yang diberikan pihak sekolah untuk para guru dan murid, tapi semua itu tidak cukup dan belum memadai”

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa dari pihak sekolah ada memberikan insentif berupa kuota internet bagi para guru dan peserta didiknya, walaupun kuota internet yang diberikan dirasa belum cukup dan belum memadai.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring MIN 4 Tapin

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 4 Tapin, tidak semudah yang dibayangkan ada faktor yang menghambat dalam menjalankan pembelajaran daring ini diantaranya, banyak peserta didik yang mahami materi pembelajaran, walaupun materi pembelajaran sudah dijelaskan melalui video yang dikirim, itu karena peserta didik sudah terbiasa belajar secara tatap muka.

Selain itu banyak peserta didik tidak mempunyai *gadget (handphone)*, walaupun *gadget* ada dirumah harus bergantian dengan orang yang ada dirumah, *gadget* dianggap sesuatu yang tidak murah, apalagi bagi orang tua murid yang perekonomiannya menengah kebawah, mereka beranggapan bahwa *gadget* adalah barang yang mahal.

Ibu Diana, S.Pd.i Memaparkan “Banyak murid dari sekolah MIN 4 Tapin ini tidak mempunyai hp, maka dari itu pihak sekolah mengatakan bagi para murid yang tidak mempunyai hp, untuk mengambil tugas nya kesekolah”.

Dari pernyataan diatas guru MIN 4 Tapin menjelaskan bahwa dari semua peserta didik, masih banyak peserta didiknya tidak mempunyai gadget, sehingga mereka terbatas belajarnya sehingga dibantu orang tua belajarnya dirumah. Tidak hanya terkendala *gadget* peserta didik juga terkenda oleh biaya kuota internet. Biaya kuota internet banyak dikeluhkan orang tua murid.

Karena sering membeli kuota, itu karena uang yang dibelikan untuk membeli kuota harus dibagi dengan pembelanjaan yang lain. Sedangkan banyak orang tua murid ekonominya menengah kebawah apa lagi pada masa pandemi

ini. sesuai wawancara peneliti dengan Ibu Diana, S.Pd sebagai berikut: “Banyak yah orang tua murid yang mengeluh karena sering membeli kuota, yang katanya kuotanya cepat habis dalam pembelajarang daring ini, membuka internet, membuka video dan lain-lain”.

Dari pernyataan diatas guru MIN 4 Tapin menjelaskan bahwa orang tua murid banyak mengeluhkan tentang biaya kuota internet pada masa pembelajaran daring. Peserta didik juga terkendala oleh sinyal internet yang lelet, karena peserta didik banyak bertempat tinggal didesa yang sulit menjangkau sinyal internet lain hal nya dengan orang yang tinggal dikuota yang dengan mudah dapat menjangkau sinyal internet.

Walaupun hanya berdiam di dalam kamar rumah saja sudah bisa menjangkau jaringan internet lain hal nya dengan orang yang tinggal didesa harus mencari tempat yang tepat untuk menjangkau jaringan internet yang bagus. sesuai dengan wawancara sebagai berikut: “selain terkendala masalah gadget, biaya kuota internet, murid juga terkendala oleh sinyal internet yang lambat sehingga pembelajaran daing menjadi terhambat, itu karena kebanyakan murid tinggalnya didaerah pedesaan yang sulit menjangkau jaringan internet

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait strategi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 siswa sd/mi sekecamatan candi laras utara kabupaten tapin dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1.) Strategi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD/MIN Kecamatan Candi Laras Utara adalah menggunakan strategi daring dan luring a) menggunakan media internet berupa aplikasi *WhatsApp Grub*, dimana setiap wali kelas membuat grub kelas, untuuk mengirim materi pembelajaran berupa teks, video, atau link dan mengirim tugas harian dan peserta didik setelah mengerjakan tugas mengirim kembali ke grub kelas. b) pembelajaran luring dilakukan dengan cara tatap muka untuk memberikan materi pembelajaran dan soal harian, tatap muka ini dilakukan dua hari dalam satu minggu. 2.) Faktor penghambat pembelajaran daring di SD/MIN Kecamatan Candi Laras Utara adalah a) banyak peserta didik yang tidak memahami materi pembelajaran karena terbiasa belajar secara tatap muka. b) soal pembelajaran dikerjakan orang tua c) terkendala *gadget*, banyak dari peserta didik di SD/MIN yang tidak mempunyai gadget, karena tidak mampu membelinya karena keterbatasan ekonomi orang tua peserta didik yang menengah kebawah. (4) dan terkendala biaya kuota internet dan sinyal internet yang lelet (gangguan jaringan internet)

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, A. P, (2015), *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid*, Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran

- Bambang Warsita, (2008), *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Syamsul, (2013), *Strategi Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta
- Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, Agus Wedi, (2020), *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning*.jurnal : Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang,JKTP
- Fajar L. Kamal, (2017), *Perencanaan Video Promosi Cafe Ombewok*, *Jurnal Desain Komunikasi Visual: Dekave*
- Hamdan Husein Batubara, *Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di madrasah*, *Jurnal Pendidikan Pedagogik*
- Kurniawan Asep, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Labasariyani, N. L. P., & Marlinda, N., *Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Alat Bantu dalam Mempersiapkan Bahan Ajar Kalkulus 1 untuk Mahasiswa STIMIK STIKOM Indonesia*, *JurnalS@CIES*,
- Muh. Sain Hanafy, (2014), *Konsep Belajar dan Pembelajaran*,*Jurnal Pendidikan: Lentera Pendidikan*
- Malyana Andasia, (2020), *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*
- Muhammad Darwis Dasopang, (2017),*Belajar dan Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.03, No. 2 *Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp*, *Jurnal Pendidikan, Studi Multidispliner*,
- Suharsimi Arikunto, (2009), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka
- Suryadi Dkk, *Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap di siplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam*,
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Tria Mardiana & Arif Miyat Purnanto, (2017), *Google Form sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*, *Journal.Ummgl.Ac.Id*